

PENGARUH *EDUKASI* PENGETAHUAN TERHADAP PENCEGAHAN *BULLYING* PADA KALANGAN REMAJA DI SMAN 15 MAKASSAR

Nurul Fajriah^{1*}, Indra Dewi², Susi Sastika Sumi³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (nurulfajriahfaje25@gmail.com/085343828792)

(Received: 04.11.2024; Reviewed: 09.11.2024; Accepted: 20.12.2024)

ABSTRACT

Adolescence is a transition period where a person will experience various kinds of problems faced during this period which tends to occur bullying. The phenomenon of bullying among Indonesian teenagers has recently become very common. Forms of bullying experienced by teenagers include teasing, intimidation, threats, and violence from bullies, making teenagers feel depressed, stressed or even depressed. Bullying refers to bullying or aggressive behavior with the intent to harm or abuse another person in repeated actions and involving an imbalance of power. This research aims to determine the effect of knowledge education on preventing bullying among teenagers at SMAN 15 Makassar. The research method used is quantitative research using quasi-experiment and using a one group pre-post test design. The population in this study were class (%) researched. Explaining the Wilcoxon Test, a significant value of 0.000 was obtained. This means that H_0 is rejected because the significant value is <0.05 and H_a is accepted.

Keywords: *Bullying, Knowledge, Teenagers.*

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi dimana seseorang akan mengalami berbagai macam masalah yang dihadapi pada masa ini cenderung terjadi dibullying. Fenomena *bullying* dikalangan remaja indonesia, akhir – akhir ini sangatlah marak terjadi. Bentuk perundungan yang dialami anak remaja antara lain ejekan, intimidasi, ancaman, hingga kekerasan dari para pelaku *bullying* membuat anak remaja merasa tertekan, stres, atau bahkan depresi. *Bullying* mengacu pada penindasan atau perilaku agresif dengan niat untuk menyakiti atau menyalahgunakan orang lain dalam tindakan berulang dan melibatkan ketidak seimbangan kekuatan. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui pengaruh edukasi pengetahuan terhadap pencegahan bullying pada kalangan remaja di SMAN 15 Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuasi eksperimen dan menggunakan desain one group pre-post test. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X, sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 Responden, Data di analisis dengan menggunakan Wilcoxon Ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Terhadap pengetahuan siswa/siswi kelas X di SMAN 15 Makassar, menunjukkan bahwa dari 76 responden (100%) yang diteliti. Menjelaskan Uji Wilcoxon, di peroleh nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 di tolak karena nilai signifikan $< 0,05$ dan H_a di terima.

Kata Kunci : *Bullying, Pengetahuan, Remaja.*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi dimana seseorang akan mengalami berbagai macam masalah yang dihadapi pada masa ini cenderung terjadi dibullying. Fenomena bullying dikalangan remaja indonesia, akhir – akhir ini sangatlah marak terjadi. Bentuk perundungan yang dialami anak remaja antara lain ejekan, intimidasi, ancaman, hingga kekerasan dari para pelaku bullying membuat anak remaja merasa tertekan, stres, atau bahkan depresi. Bullying mengacu pada penindasan atau perilaku agresif dengan niat untuk menyakiti atau menyalahgunakan orang lain dalam tindakan berulang dan melibatkan ketidak seimbangan kekuatan. Penindasan yang terjadi di lingkungan sekolah membutuhkan perhatian yang lebih besar karena sekolah adalah tempat bagi remaja untuk melakukan proses pembelajaran formal dan, oleh karena itu, mempengaruhi kualitas hidup untuk generasi mendatang. secara langsung juga bisa dengan sosial media, seperti melakukan pengolokan yang menggunakan alasan bercanda, tindakan jail, memukul dan lainnya. Korban maupun pelaku dari bullying ini biasanya berada di umur remaja dengan rentang usia dari 10-19 tahun (Oktifa, 2022)

Menurut World Health Organization (2020) sebanyak 58% perilaku bullying biasanya terjadi pada remaja perempuan dan 42% pada remaja laki-laki. Beberapa jenis perilaku bullying yang biasanya terjadi yaitu kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan (WHO, 2020). Hingga saat ini kejadian bullying masih menjadi perhatian lembaga internasional. Menurut riset yang dilakukan oleh LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) terdapat 5 negara dengan bullying tertinggi di Asia yakni Kamboja, Vietnam, Nepal, Pakistan, dan Indonesia, yang mana Indonesia menduduki peringkat pertama dengan kasus bullying terbanyak di sekolah dengan presentase angka sebesar 84% Asia yakni Vietnam (79%), Kamboja (73%), Nepal (79%), Pakistan (43%) dan Indonesia (84%). Hasil penelitian menyatakan bahwa Indonesia menduduki tingkat pertama dalam kejadian bullying di sekolah dengan presentase angka sebesar 84% Data menunjukkan jumlah anak sebagai pelaku bullying di sekolah mengalami peningkatan darai 67 kasus di tahun 2015 (Plan International, 2015). Terkhusus provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi utara, data menunjukkan bahwa setidaknya terdapat 6 dari 10 anak setiap hari mengalami dan melakukan bullying di lingkungan sekolah (SulselEkspres, 2018) dalam (Almizri et al., 2023)

Indonesia adalah salah satu negara yang diduga masih mengalami angka kejadian bullying cukup tinggi, seperti perilaku intimidasi di kalangan remaja, meskipun data akuratnya masih belum diketahui. Sebanyak 40% remaja telah diintimidasi di sekolah dan 32% melaporkan bahwa mereka telah menjadi korban kekerasan fisik. Hasil survei Kementerian Sosial Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bahwa satu dari dua remaja pria (47,45%) dan satu dari tiga remaja wanita (35,05%) dilaporkan mengalami intimidasi. Data lebih lanjut dari Survei Kesehatan Siswa berbasis Sekolah Global (Global School-based Student Health Survey/GSHS) 2015 menunjukkan bahwa 24,1% remaja pria dan 17,4% remaja wanita telah mengalami intimidasi (Ferry Efendi, 2019).

Dalam teori adaptasi callista roy di uraikan bagaimana individu mampu meningkatkan kesehatannya dengan cara mempertahankan perilaku yang adaptif dan mampu merubah perilaku mal adaptif. Dari teori roy untuk di intervensikan lalu mengimplementasikan yaitu manusia yang sebagai Output dalam sistem adaptasi ini berupa respon perilaku individu remaja tentang bullying yang dapat dikaji oleh peneliti baik secara objektif maupun subjektif, lingkungan yang berasal dari individu yaitu remaja dan sekitara remaja kondisi yang dapat mempengaruhi remaja terutama dalam kasus bullying, dalam teori roy lingkungan dapat di desain untuk meningkatkan adaptasi remaja untuk meminimalkan resiko terjadinya bullying di kalangan remaja dan sekitarnya, untuk meningkatkan respon adaptif remaja dan menurunkan respon inefektif pada remaja dalam kondisi sakit maupun sehat secara fisik dan mental remaja (gunde, 2024)

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 15 Makassar pada hari jumat tanggal 10 November 2023 peneliti memperoleh jumlah siswa dikelas X dengan jumlah populasi 321, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada 5 siswa, 1 diantaranya menyampaikan sering diejek oleh temannya karna penampilan fisik yang berbeda, 2 diantaranya mendapatkan panggilan nama yang tidak pantas, 1 diantaranya mendapatkan hinaan fisik dan 1 diantaranya mendapatkan ancaman kekerasan. Informasi ini didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang sedang duduk diruangan kelas. siswa menyampaikan bahwa saat disekolah mereka sering mendapatkan perlakuan seperti itu. Maka penelitian ini bertujuan untuk edukasi pengetahuan terhadap pencegahan bullying pada kalangan remaja disekolah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan kuasi eksperimen dan menggunakan desain one group pre-post test. Tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pengetahuan terhadap pencegahan bullying pada kalangan remaja di SMAN 15 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli- 31 Juli 2023 di Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 18 Desember 2023 sampai 18 Januari 2024 dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X di SMAN 15 Makassar. Dengan Sampel sebanyak 76 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden Siswa/siswi kelas X SMAN 15

Makassar, Responden yang berusia 15 dan 16 tahun bersedia untuk menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah Siswa yang sedang sakit atau tidak hadir pada saat proses penelitian, Siswa yang tidak bersedia menjadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dari peneliti secara langsung, yang dimana peneliti menggunakan alat ukur menggunakan kuesioner, Leaflet, power point. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini Seluruh data yang diperoleh, dicatat dan ditabulasi. Data yang diperoleh dan diolah secara statistic dengan menggunakan program *analisis statistic berbasis software (SPSS)* menggunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi freskuensi dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap dependen dengan taraf signifikian sebesar $p(0,005) < \alpha(0,05)$. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 241/STIKES-NH/KEPK/XXII/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 28 Juni 2024. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pre-Test dan Post-Test Edukasi Penegtahuan Terhadap Pencegahan Bullying Pada Kalangan Remaja Di SMA Negeri 15 Makassar Tahun 2024

Pengetahuan Edukasi		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pre-Test			
Baik		5	6.6
Cukup		15	19.7
Kurang		56	73.7
Post-Test			
Baik		66	86.8
Cukup		10	13.2
Kurang		0	00.0
Total		76	100

Data tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi pengetahuan terhadap pencegahan bullying di SMA Negeri 15 Makassar 09/01/2024 menunjukkan bahwa 76 responden dimana responden memiliki pengetahuan paling banyak kurang 53 (69.7%) responden, sedangkan Cukup 18 (23.7%) responden dan Baik 5 (6.6 %) responden.

Kemudian sesudah diberikan edukasi pengetahuan terhadap bullying di SMA Negeri 15 Makassar 13/01/2024 menunjukkan bahwa 76 reponden memiliki pengetahuan paling banyak Baik 66 (86.8%) responden, Cukup 10 (13.2) responden dan kurang 0 (00.0%) responden.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Pengetahuan Terhadap Pencegahan Bullying Di SMA Negeri 15 Makassar Tahun 2024

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	76 ^b	38.50	2926.00
	Ties	0 ^c		
	Total	76		

Keterangan :

a. Post-Test < Pre-Test

Menunjukkan tidak terdapat penurunan (post-test lebih kurang dari pre-test) baik pada *mean rank* (rata-rata) maupun *sum of ranks* (total rangking).

b. Post-Test > Pre-Test

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan (*pre-test* lebih besar dari *post-test*) baik *mean rank* (rata-rata) terdapat 38.50, *sum of ranks* (total rangking terdapat 2926.00).

c. Post-Test = Pre-Tes

Dari tabel di atas menggunakan uji Wilcoxon spss 21 menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.000 yang Dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. hal ini berarti H_0 diterima, artinya adanya pengaruh edukasi pengetahuan terhadap pencegahan bullying dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa sekolah menengah atas.

Pembahasan

Sebelum (pre-test) diberikan edukasi pengetahuan terhadap pencegahan bullying pada kalangan remaja Dalam penelitian ini sebelum diberikan edukasi diperoleh data sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang kurang 56 orang terkait pengetahuan siswa, Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya informasi terkait bullying yang dimiliki oleh siswa siswi dan kurangnya edukasi pengetahuan terhadap pencegahan bullying dikalangan remaja dengan melihat nilai pre test sebelum dilakukan edukasi dengan jumlah responden yaitu sebanyak 76 responden. Dalam hal ini menandakan bahwa pengetahuan kurang.

Penelitian ini sejalan dengan Purwanto (2009) dalam (Adri et al., 2020) Salah satu diantara berbagai metode tes adalah Pre-Test. Pre-Test merupakan test yang diberikan sebelum pengajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Selain itu pre-test juga bermanfaat untuk mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, juga memberikan gambaran mengenai materi-materi penting yang nantinya akan di ujikan dalam pembelajaran tersebut. Pre-Test yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengetahuan awal siswa tentang materi apa yang diberikan dengan Pengaruh Pre-Test terhadap tingkat pemahaman siswa.

Sesudah (post-test) diberikan edukasi pengetahuan terhadap pencegahan bullying pada kalangan remaja dalam penelitian ini sesudah diberikan edukasi diperoleh data sebagian siswa pengetahuannya meningkat yang dimana terdapat 66 responden setelah edukasi mendapatkan nilai baik, selain itu peningkatan pengetahuan ini dapat terjadi karena saat edukasi para siswa dan siswi memperhatikan dengan seksama leaflet dan power point yang ditampilkan, dan kelas berada dalam situasi kondusif.

Adapun responden yang masih memiliki tingkat pengetahuan cukup terdapat 10 responden, hal ini dapat terjadi karena berbagai hal seperti kendala ruangan yang tidak kondusif, para responden yang tidak memperhatikan dan mudah kehilangan focus. Hasil setelah diberikan edukasi dari 76 responden dipengaruhi tingkat pengetahuan remaja.

Penelitian ini sejalan dengan oleh Purwanto (2004:28) dalam (Novianti & Barkah, 2018) Seperti dinyatakan menyatakan bahwa, Post-test merupakan tes yang diberikan pada setiap akhir proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran diberikan posttest untuk melihat apakah ada pengaruh ketika siswa melakukan kesiapan pembelajaran. Tujuan post-test adalah untuk mengetahui sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun ketrampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap pencegahan bullying di SMA Negeri 15 Makassar berdasarkan jenis kelamin responden sebelum melakukan edukasi dari hasil penelitian tingkat pengetahuan (pre-test) paling banyak yaitu, perempuan kategori baik 3 orang, cukup 12 orang dan kurang 24 orang dibandingkan dengan laki laki dengan kategori pengetahuan baik 2 orang, cukup 12 orang dan kurang 24 orang. Setelah edukasi hasil penelitian tingkat pengetahuan meningkat (post-test) sesudah edukasi paling banyak perempuan dengan pengetahuan baik jumlah 33 orang dan pengetahuan cukup 6 orang dari jumlah responden perempuan 39 responden, sedangkan laki-laki tingkat pengetahuannya dengan pengetahuan baik 33 orang dan cukup 4 orang dari jumlah laki-laki 37 responden.

Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan, mulai dari penyampaian materi menggunakan metode power point, pemberian leaflet, dan kuesioner, menyebutkan adanya pengaruh bullying sehingga Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku bullying pada remaja bahwa pengetahuan anak yang rendah sangat mempengaruhi terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Metode ini dilakukan dengan mengisi kuesioner Pre-test dan Post-test.

Diketahui bahwa kebanyakan remaja sangat puas terhadap acara yang dilakukan dibandingkan remaja yang puas dengan materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan acara berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang dimiliki oleh sasaran yang merupakan remaja. Hasil ini terjadi karena penggunaan multimedia dengan media power point dan video, dimana metode berbasis multimedia mampu meningkatkan rasa tertarik remaja dalam kegiatan penyuluhan (Erianti and Adila, 2019). Dalam (Saputri et al., 2023).

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebaran data tidak normal karena nilai koefisien sig. post-test memiliki nilai 0,034 lebih kecil dari nilai probabilitas alfa yaitu 0,05. Sehingga hanya dapat dilakukan uji non parametrik karena data tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji non parametrik yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengukur perbedaan nilai rerata 2 kelompok pre-test dan post-test. Berdasarkan data diatas diketahui nilai Asym.sig (2-tailed) memiliki nilai 0,020 yang berarti lebih rendah

dari alpha 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan baik. Adapun ketika membahas mengenai bystander atau pengamat perundungan, para siswa merasa dirinya termasuk dalam kelompok tersebut. Hasil analisis yang dilakukan pada siswa bahwa terjadi peningkatan signifikan pada skor sebelum dan sesudah psikoedukasi dilakukan telah meningkat pemahaman siswa mengenai perundungan bullying (Irwanti et al., n.d.).

Menurut asumsi peneliti bahwa mayoritas responden pada penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan. Ini terjadi setelah diberikan (post test) edukasi mengenai pengetahuan terhadap pencegahan bullying pada kalangan remaja dengan menggunakan power point dan leaflet, yang dimana terdapat 66 orang remaja mendapatkan nilai baik dan 10 orang remaja mendapatkan nilai dari kurang ke cukup pada hasil setelah diberikan edukasi dari 76 responden. Sehingga dipengaruhi tingkat pengetahuan remaja menjadi efektif, dapat merubah sikap dan perilaku siswa tentang bullying dan upaya pencegahannya. Hal ini dapat terjadi karena setelah wawancara dengan responden, beberapa dari mereka mengaku mendapat bullying di sekitar sekolah maupun luar sekolah dengan adanya akses informasi melalui edukasi ataupun informasi melalui teknologi internet maka pengetahuan sangat mudah didapatkan termasuk yang terkait dengan pencegahan bullying. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh umur dan jenis kelamin, serta lingkungan sekitar dan adanya edukasi dapat meningkatkan pemahaman remaja hal ini dikaitkan dengan media melalui leaflet dan power point, sehingga individu lebih tertarik dan terjadi peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi kepada remaja diharapkan angka kejadian bullying di masa mendatang menurun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut “Media leaflet dan power point pencegahan bullying memiliki pengaruh terhadap pengetahuan pada kalangan remaja tentang pencegahan bullying di SMA Negeri 15 Makassar”

Saran

1. Bagi sekolah
Bagi pimpinan dan tenaga pengajar di sekolah diharapkan dapat mempertimbangkan untuk memberikan edukasi tentang pencegahan bullying untuk meningkatkan pengetahuan siswa.
2. Bagi responden
Diharapkan dapat menambah wawasan tentang bullying sebagai upaya pencegahan bullying.
3. Peneliti selanjutnya
Diharapkan adanya pengembangan yang lebih spesifik penelitian bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh edukasi pengetahuan terhadap pencegahan bullying pada kalangan remaja pada siswa misalnya dengan mengubah atau menambahkan variabel serta melakukan pengujian lebih banyak lagi.

Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen, seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya responden dalam penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

Referensi

- Adri, R. F., Muhammadiyah, U., & Barat, S. (2020). *pengaruh pre-test terhadap tingkat pemahaman*. XIV(01), 81–85.
- Almizri, W., Firman, F., & Netrawati, N. (2023). *The role of guidance and counseling teachers in reducing bullying behavior through psychoeducation groups* *The role of guidance and counseling teachers in reducing bullying behavior through psychoeducation groups*. January.
- Ewisi Harahap, K., & Adi Selamat Siregar, P. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Terhadap Anak Di Lingkungan Sekolah Desa Sei Rotan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 118–123.
- Fitroh, I., Rosidi, Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Naufal Raffi Arrazaq Journal of Human And Education*, 3(2), 122–126
- Galaresa, A. V., Studi, P., Keperawatan, I., Ilmu, S. T., Bhakti, K., Mulia, H., Kasanah, A. Al, Studi, P., Keperawatan, I., Ilmu, S. T., Bhakti, K., & Mulia, H. (2022). © 2022 *Jurnal Keperawatan*. 14–19
- Indra, I. M., & cahyaningrum, ika. (2019). *Cara Mudah Memahami Metode Penelitian*. CV.Budi Utama.
- Irwanti, R. U., Hudiyah, A., & Haq, B. (n.d.). *Efektivitas psikoedukasi dalam peningkatan pengetahuan tentang bullying pada remaja*. 214–220.

- Muhammad. (2015). *panduan penyusunan karya tulis ilmiah bidang kesehatan menggunakan metode ilmiah*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Ningsih, S. D., Eleonora, R. D., & Tobing, P. A. L. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying Di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3, 83–95.
- Novianti, d., & barkah, m. (2018). *pengaruh pemberian pre test dan post test terhadap kesiapan dan hasil belajar ipa siswa kelas vii di smp negeri 7 metro tahun pelajaran 2015 / 2016 kata kunci : ii(1)*.
- Oktizulvia, C., & Kesuma, S. I. (2023). *Pencegahan Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Pasir Jambak di Kota Padang Prevention of Bullying Behaviour in Students of Public Elementary School in Padang*. 2(1), 27–32.
- Pada, E., & Gigitan, P. (2020). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada – Januari 2020*. 2015, 91–98.
- Setiawan, A. J., Permana, A. I., Artikasari, M. L., Ula, J., Fadiyah, G. A., Kharisma, E., Tinasari, N. D., & Anindhita, A. P. (2022). *Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar*. 1(2).
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In Ahlimedia Press.
- Zulfa, S. Z., Wahyuni, I., Hayati, S., Safitri, Y., & Kirana, D. N. (2022). *Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN 3 Pekanbaru*. 2(2).